

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian berjudul “Analisis Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola dalam Menumbuhkan Rasa Solidaritas dan Loyalitas (Studi Kasus: Kelompok Suporter Jakmania Garis Keras)” ini dilakukan atas pengamatan peneliti dengan data-data yang menunjukkan bahwa Jakmania Garis Keras merupakan salah satu kelompok suporter yang solid dan loyal. Penelitian ini memperlihatkan dan mencari tahu bagaimana Jakmania Garis Keras melakukan komunikasi kelompoknya dalam membentuk kelompok yang solid dan loyal dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui dan membuka realitas seseorang. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data dengan wawancara kepada para informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana Jakmania Garis Keras membangun rasa solidaritas dan loyalitas pada anggotanya.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mencari tahu bagaimana terbentuknya kelompok suporter Jakmania Garis Keras, apakah sejak pembentukan kelompok suporter bola harus dengan melakukan cara-cara jitu supaya membuat kelompok kuat nantinya.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dihasilkan sebuah catatan bahwa Jakmania Garis Keras menjadi kelompok suporter yang solid dan loyal karena usaha-usaha yang telah dilakukan bersama-sama. Jakmania Garis Keras sengaja membentuk kelompok yang solid dan loyal dengan cara melakukan GK Camp yaitu pendidikan awal menjadi suporter dan menganut sistem *Imama* atau satu komando dalam kelompok. Jakmania Garis Keras sudah memiliki komunikasi kelompok yang baik sehingga sejauh ini kelompoknya tetap utuh dan memiliki citra yang sesuai dengan

apa yang diharapkan dan cita-citakan yakni kelompok yang militan, solid, dan loyal.

Selain GK Camp yang merupakan kegiatan utama dari Jakmania Garis Keras dan konsep *Imama* yang diterapkan, kohesivitas kelompok suporter Jakmania Garis Keras juga disebabkan karena kelompok tersebut memiliki banyak kegiatan. Jakmania Garis Keras sering kali membuat acara untuk membuat kelompoknya solid dan juga melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain seperti donor darah dan galang dana untuk bantuan apabila terjadi bencana alam. Bahkan Jakmania Garis Keras sudah mendapat banyak penghargaan dari organisasi kemanusiaan *Aksi Cepat Tanggap* (ACT) karena selalu siap untuk memberikan bantuan.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diperoleh dari hasil temuan-temuan terkait dengan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Jakmania Garis Keras.

Pertama, peneliti menemukan bahwa dampak dari kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi adalah terciptanya egositas dalam kelompok sehingga timbul rasa besar kepala dan menganggap kelompoknya yang paling baik dan menganggap kelompok lain kurang baik. Dengan hasil tersebut, peneliti mengharapkan Jakmania Garis Keras sebagai kelompok suporter yang kohesif sudah memiliki cara atau antisipasi supaya tidak menjadi kelompok yang arogan. Apabila kelompok Jakmania Garis Keras berhasil mengantisipasinya maka kelompok akan tetap kuat dan dapat dipercaya.

Kelompok yang kohesif sangat rentan terbentuk *groupthink* sebagai akibat anggota kelompok menjadi kurang kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelompok. Hal ini harus diantisipasi oleh Jakmania Garis Keras maupun kelompok-kelompok lainnya yang memiliki kohesivitas yang tinggi. Dengan demikian, pemimpin kelompok

dan anggota kelompok memiliki kedudukan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya guna menjaga keberlangsungan kohesivitas kelompok.

Selanjutnya, saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan baik mengenai komunikasi kelompok ataupun tentang kelompok suporter sepak bola, untuk mengeksplorasi lebih mendalam terhadap beberapa hal yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti, bagaimana kaitannya kehidupan para anggota kelompok dalam kehidupan di kelompok dan kehidupannya di tempat lain seperti rumah atau tempat kerja, apakah kelompok yang kohesif mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan individu di luar kelompok dan sebagainya.